

PERSI AWARD MAHARESTU

1. RINGKASAN

Inovasi MAHARESTU (Mataram Harum Rendah Stunting), merupakan sebuah gagasan kreatif yang disusun dengan tujuan untuk mengoptimalkan dan mengkoordinir usaha pencegahan kejadian dan percepatan penurunan kasus stunting di Kota Mataram agar dapat mencapai target nasional prevalensi stunting dibawah 14% pada tahun 2024. Kegiatan dalam inovasi ini yaitu dengan melakukan penggalakan edukasi stunting di Kota Mataram guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan dampak dan pencegahan stunting melalui “Digital Penyuluhan Stunting Anytime Anywhere” dan Menciptakan sistem rujukan stunting terpadu dengan penatalaksanaan stunting melalui adanya poliklinik anak stunting. Inovasi ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai stunting serta meningkatkan jumlah pasien stunting yang dapat ditangani di rumah sakit.

2. LATAR BELAKANG

Menurut RPJMD Kota Mataram tahun 2021-2026, Indikator Utama Kesehatan di Kota Mataram meliputi, antara lain Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran Hidup, Angka Kematian Bayi per 100.000 kelahiran Hidup (AKB), Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB), Prevalensi Stunting dan Prevalensi Gizi Buruk. Pemerintah Indonesia telah menetapkan stunting sebagai isu prioritas nasional. Pada tahun 2022, Provinsi NTB menduduki urutan keempat dari 34 provinsi untuk kasus stunting tertinggi di Indonesia. Prevalensi balita stunted menurut SSGI (survei Status Gizi Indonesia) di kota Mataram yaitu 25,8 %, masih diatas target nasional yaitu dibawah 14% pada tahun 2024.

Peraturan Daerah Kota Mataram No 4 tahun 2018 tentang Sistem Inovasi Daerah, RSUD Kota Mataram sebagai salah satu perangkat daerah dapat memberikan inisiatif inovasi dalam meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat serta mengatasi isu strategis di lingkup RSUD Kota Mataram. RSUD Kota Mataram membuat inovasi Program “MAHARESTU” yang merupakan akronim dari “Mataram Harum Rendah Stunting”, merupakan sebuah gagasan kreatif yang disusun dengan tujuan untuk mengoptimalkan

dan mengkoordinir usaha-usaha pencegahan kejadian dan percepatan penurunan kasus stunting di Kota Mataram.

MAHARESTU menitikberatkan pada penggalakan promosi edukasi stunting di RSUD Kota Mataram guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan dampak dan pencegahan stunting, serta memperbaiki sistem rujukan stunting di Kota Mataram. Program ini dimulai sejak bulan Januari 2022. penyuluhan stunting dilakukan di ruang tunggu poli anak, poli kandungan, ruang nifas, dan ruang perawatan anak RSUD Kota Mataram dengan target ibu hamil, ibu nifas, orangtua anak (usia dibawah 2 tahun), dengan metode scan QR codes yang tertaut dengan link video edukasi stunting yang tersedia di youtube. Rujukan stunting dilakukan dengan membuat poliklinik anak stunting yang terpisah dengan poliklinik anak dan poliklinik gizi, sehingga pelayanan pasien anak stunting menjadi lebih cepat dan efektif.

3. TUJUAN

Adapun tujuan inovasi ini diklasifikasikan menjadi tujuan jangka panjang dan jangka pendek yaitu:

1) Tujuan jangka Panjang

Menurunkan kejadian stunting di indonesia, meningkatkan kualitas potensi Sumber Daya Manusia anak Indonesia, sehingga terwujud generasi emas indonesia tahun 2045 yang mampu bersaing secara global.

2) Tujuan jangka pendek

- a) Menyediakan informasi terkait stunting secara adekuat dan mudah diakses sehingga pengetahuan masyarakat terkait stunting mengalami peningkatan.
- b) Terciptanya sistem rujukan stunting yang terarah dan terintegrasi, sehingga memudahkan penanganan dan pendataan pasien.
- c) Mempercepat proses rujukan dalam penanganan pasien Stunting

4. LANGKAH-LANGKAH

A. Persiapan

- a) Rapat koordinasi internal
- b) Pembentukan Tim Maharestu
- c) Menyusun Timeline Kegiatan
- d) Pembuatan Standar Prosedur Operasional dan Pedoman terkait program kerja inovasi
- e) Uji coba penyuluhan stunting Digital, dipoli anak, Poli Kandungan, Ruang Nifas, Ruang Rawat Inap Anak
- f) Pengumpulan data dan pengukuran perbedaan pengetahuan pre dan post test setelah menonton video penyuluhan stunting secara digital.

B. Sosialisasi

Sosialisasi MAHARESTU dengan Dinas Kesehatan Kota Mataram, Kader TP-PKK, Kader Posyandu, Puskesmas se-Kota Mataram dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana Kota Mataram dengan menyebarkan QR code penyuluhan stunting agar dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan membantu dinas terkait dalam memberikan edukasi mengenai stunting.

C. Implementasi

1. Memberikan bimbingan teknis pentingnya penyuluhan digital dan penanganan stunting kepada tenaga medis seperti ahli gizi, dokter dan paramedis di lingkup Rumah Sakit Kota Mataram dan di Puskesmas se kota Mataram.
2. Membentuk Poliklinik Anak Stunting yang memudahkan proses rujukan rawat jalan anak stunting dari puskesmas se kota mataram dan pendaftaran online dapat melalui aplikasi *e-reservasi*.
3. Pertemuan dengan BPJS dan Dinas Kesehatan Kota Mataram untuk koordinasi rujukan anak stunting.
4. Membentuk Whatsapp group (WAG) dengan Puskesmas se-Kota Mataram dan Dinas Kesehatan Kota Mataram guna memudahkan proses koordinasi dan komunikasi dalam peningkatan layanan rujukan pasien stunting.

5. HASIL

- A. Uji coba Penyuluhan digital ini dilakukan selama 1 bulan, pada bulan Maret 2022, berlokasi di poli anak, poli kandungan, irna perawatan anak, ruang nifas. Dengan target awal 40 responden sebagai sampel dengan metode pemilihan sampel, simple random sampling. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan digital terhadap pasien. Penyuluhan digital sejauh ini telah dimanfaatkan lebih dari 200 pasien yang berkunjung di RSUD Kota Mataram
- B. Dari survey kepuasan terhadap video penyuluhan dan program Maharestu yang dilakukan pada 100 pasien, didapatkan 52% menyatakan program ini sangat baik, 38% menyatakan Baik, dan 10% menyatakan Cukup baik.
- C. Dari data yang dikumpulkan oleh unit rekam Medis RSUD Kota Mataram, terjadi peningkatan signifikan dari jumlah rujukan kasus stunting dari puskesmas sekota Mataram. Jumlah rujukan kasus stunting pada tahun 2022 adalah sebanyak 2 kasus, dan pada tahun 2023 (hingga bulan September 2023) meningkat menjadi 283 kasus. Hal ini meningkatkan jumlah kasus stunting yang mendapatkan penanganan langsung oleh dokter Spesialis Anak, hal ini terkait pemberian PKMK Stunting (Pangan untuk Kondisi Medis Khusus) dan tatalaksana stunting lainnya sesuai dengan panduan dari kementerian kesehatan.
- D. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Mataram, Penurunan prevalensi stunting dari bulan Agustus tahun 2022 sebesar 17,13% menjadi 15,66% pada bulan Februari 2023 dan pada bulan Agustus 2023 menjadi 14,77 %.